YOGYAKARTA

TIGA PENGELOLA BANGUNAN GEDUNG PEROLEH PENGHARGAAN

Inspeksi Sistem Proteksi Kebakaran Jadi Ajang Pembinaan

YOGYA (KR) - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) masih konsisten melakukan inspeksi Sistem Proteksi Kekabaran (Siprotek) terhadap sejumlah bangunan gedung. Ajang tersebut sekaligus bagian dari pembinaan Pemkot Yogya terkait sistem proteksi kebakaran bangunan gedung agar memenuhi ketentuan.

Kepala Damkarmat Kota Yogya Taokhid, mengatakan sejak tahun 2021 pihaknya secara berkala dan berkesinambungan melaksanakan kegiatan inspeksi siprotek untuk mewujudkan ketahanan dan keselamatan kebakaran. Inspeksi tahun ini menyasar 40 bangunan kategori sedang dan tinggi, serta 20 bangunan kategori rendah. "Seluruhnya memiliki tingkat risiko tinggi bahaya kebakaran," tandasnya, Kamis (12/10).

Bangunan gedung yang menjadi sasaran inspekti itu antara lain hotel, rumah sakit, bank, pabrik, mal atau pertokoan, restoran, fasilitas umum, tempat pendidikan dan bioskop. Hasil inspeksi juga menjadi catatan tersendiri bagi Dinas Damkarmat Kota Yogya untuk memberikan apresiasi berupa Siprotek Award yang juga rutin digelar tiap tahun. "Siprotek Award sebagai ajang apresiasi pemberian trophi kepada pemilik atau

pengelola bangunan gedung yang memiliki proteksi kebakaran terbaik. Ini juga mengedukasi tentang sistem keselamatan kebakaran pada bangunan gedung," imbuh Taokhid.

Ada 23 komponen yang diperiksa dalam inspeksi sistem proteksi kebakaran antara lain reservoir air, pompa, pipa hisap pompa, hidran gedung, sprinkler, hidran halaman, detektor, manual fire alarm, alat pemadam api ringan dan pemadaman otomatis. Taokhid menjelaskan hasil dari inspeksi atau pemeriksaan kemudian dilakukan skoring untuk menentukan terkait keandalan sistem proteksi kebakaran bangunan gedung. Lalu dilakukan kategorisasi, kurang, cukup dan memenuhi.

Pada tahun ini terdapat tiga bangunan

gedung yang memperoleh hasil terbaik. Masing-masing ialah Rumah Sakit Siloam, The Alana Hotel Malioboro dan Rumah Sakit Panti Rapih. Para pengelola ketiga gedung tersebut juga telah diberikan penghargaan.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menegaskan dalam merencanakan sebuah gedung salah satu persyaratannya adalah sistem proteksi kebakaran. Apabila tidak ada sistem proteksi kebakaran maka perizinan tidak akan disetujui. Namun demikian, imbuhnya, yang harus dipelihara adalah kesiapan sistem proteksi kebakaran tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan inspeksi atau evaluasi sistem proteksi kebakaran bangunan gedung oleh Damkarmat Kota Yogya. "Hasilnya

tiga terbaik, yang lain pasti juga dilakukan evaluasi tapi mungkin ada kriteria-kriteria yang tidak menjadikan yang terbaik. Maka catatan (inspeksi) itu dikembalikan lagi ke tempat usaha supaya mereka memperbaiki yang kurang apa. Ibaratnya kita memberikan raport. Ini bagian dari pembinaan oleh Pemkot Yogya melalui Damkarmat," jelasnya.

Singgih menyatakan Pemkot Yogya akan melakukan inspeksi atau evaluasi sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung pada tahun depan untuk melihat perkembanganya. Pihaknya mengingatkan potensi kebakaran di Kota Yogya cukup tinggi karena kepadatan penduduk dan bangunan. Termasuk saat kemarau panjang perlu diantisipasi potensi kebakaran. (Dhi)-f

Kekurangan Guru Perlu Penanganan Cepat dan Tepat

YOGYA (KR) - Kurangnya jumlah guru sampai saat ini masih menjadi persoalan bagi sejumlah daerah di Indonesia, termasuk DIY. Persentase guru berstatus PNS yang pensiun setiap tahunnya tidak sebanding dengan penerimaan PNS, masih menjadi persoalan klasik yang selalu terulang.

Sejumlah strategi terus diupayakan oleh Pemda DIY untuk mengatasi persoalan tersebut (kekurangan guru). Hal itu dilakukan dengan harapan masalah kurangnya guru tidak sampai berdampak pada layanan pendidikan dan kuali-

"Kami terus berupaya mengatasi kekurangan guru di DIY. Tahun ini Pemda DIY juga telah membuka penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) sebanyak 826 guru untuk jenjang SMA, SMK dan SLB. Kami berharap lewat cara ini bisa menutupi kekurangan tersebut. Mengingat setiap tahun sebanyak 200 sampai 300 guru yang berstatus PNS pensiun. Tapi semua itu bisa ditutup dengan honorer daerah," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Dr Didik Wardaya di Yogyakarta, Kamis (12/10).

Menurut Didik, meski sudah memasuki masa pensiun, ada beberapa guru yang masih berkeinginan mengabdikan diri di dunia pendidikan. Untuk itu mereka tetap memutuskan mengajar di sekolah tersebut

sampai tahun ajaran berakhir. Kondisi itu tentu sangat membantu sekolah dalam mengatasi kekurangan guru dan menjaga kualitas layanan pendidikan.

Komentar senada diungkapkan oleh Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY Drs K Baskara Aji. Menurutnya, kekurangan guru di wilayah DIY berkisar antara 6.000-7.000 orang mulai jenjang SD sampai SMA. Hal tersebut membutuhkan perhatian serius serta solusi yang cepat dan tepat. Karena penerimaan P3K guru yang dilakukan tahun ini belum mampu mengatasi kekurangan personel tenaga pengajar di DIY. Pasalnya, dari skema perekrutan yang dilakukan hanya mengakomodir guru yang sebelumnya berstatus sebagai honorer. Tidak menambah guru, tapi sekadar mengubah status saja. Meski begitu pihaknya tidak memungkiri bahwa dari sisi kualitas bisa menjadi lebih baik. Dengan begitu guru jadi lebih tenang dalam mengajar, karena mereka jadi memiliki kepastian. Kondisi demikian diharapkan bisa berdampak positif pada kualitas pem-

"Masalah kekurangan guru tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, butuh solusi cepat. Jadi harus ada pemecahan persoalan, vang honorer diangkat tentu bagus tapi pengangkatan P3K baru juga dilakukan, sehingga kekurangan guru teratasi, sehingga dari sisi kualitas bisa optimal," terangnya. (Ria)-f

PENGAMANAN PEMILU 2024

Polresta Gelar Pelatihan Sispamkota

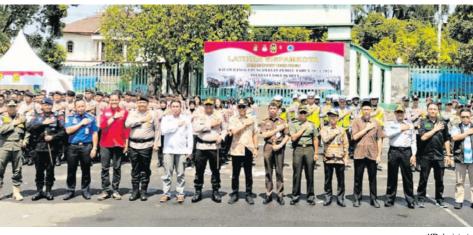


Foto bersama Kapolresta dan jajaran Forkopimda dan instansi terkait usai pelatihan Sispamkota.

upaya meningkatkan kemampuan penanganan konflik sosial dan menjaga kesiapan dalam pengamanan selama pelaksanaan Pemilu tahun 2024 mendatang, Polresta Yogyakarta menggelar Pelatihan Sistem Pengamanan Kota (Sispamkota). Kamis (12/10) pagi di Lapangan Mandala Kri-

"Pelatihan digelar su-

YOGYA (KR) - Dalam paya ada gambaran terkait situasi yang akan kita hadapi, kami antisipasi hingga situasi terburuk," jelas Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Saiful Anwar SIK SSos MH yang memimpin langsung Pelatihan.

> Didampingi Pejabat Utama (PJU) Polresta Yogyakarta, Saiful menyebutkan pelatihan juga diikuti peserta berbagai instansi, terma

suk perwakilan dari TNI, personel Polresta Yogyakarta dan Satpol PP Kota Yogyakarta.

"Pelatihan mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen kerumunan, penanganan konflik, pengetahuan tentang hukum pemilu, serta koordinasi antara berbagai lembaga penegak hukum dan pemerintah daerah," jelasnya.

Kapolresta berharap,

Sispamkota dapat meningkatkan profesionalisme aparat kepolisian dan instansi terkait dalam menjaga keamanan serta mendukung pelaksanaan pemilu yang aman dan damai di wilayah Kota Yogyakarta.

"Hal ini juga akan memperkuat sinergi antara berbagai lembaga yang terlibat dalam menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat," jelasnya.

Ditegaskan tidak ada titik-titik rawan di Kota Yogyakarta. "Seluruhnya aman kondusif berkat kerjasama yang baik, kami (Polresta) dengan pak Dandim, Walikota, beserta seluruh Forkopimda dan stake holder yang ada sehingga membuat Kota Yogya aman dan nyaman untuk warga masyarakat serta wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta,' (Vin)-f pungkasnya.

DONGKRAK PENGEMBANGAN KEGIATAN USAHA

10 Kelompok Usaha Bersama Dapat Bantuan Modal

YOGYA (KR) - Sepuluh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Kota Yogya mendapatkan bantuan modal usaha. Tiap kelompok berhak atas bantuan sebesar Rp 23 juta untuk mendongkrak pengembangan kegiatan usaha yang dilakukan.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya Maryustion Tonang, mengungkapkan melalui program itu diharapkan mampu memulihkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat dengan status ekonomi menengah ke bawah. "Pemkot terus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Yogya dengan melalui beberapa program. Salah satunya adalah KUBE, ungkapnya, Kamis (12/10). Dirinya menambahkan,

pada tahun initerdapat sepuluh KUBE di Kota Yogya yang berkesempatan mendapatkan bantuan modal usaha sebanyak Rp 23 juta setiap kelompoknya. Bantuan itu untuk membantu mengembangkan, meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup bagi anggota-anggota KUBE dan keluarganya. Sepuluh KU-BE itu pun tersebar di beberapa kelurahan yakni di Kelurahan Notoprajan, Prawirodirjan, Gunungketur, Pakuncen, Patangpuluhan serta Wirobrajan.

Nantinya dari sepuluh KUBE yang keseluruhan beranggotakan 100 orang itu diharapkan dapat memanfaatkan dana bantuan yang diberikan dengan membelikan barang dan alat yang menunjang kebutuhan usaha masing-masing anggota. Terutama sesuai yang telah disusun

dalam rencana pengembangan usahanya. "Walaupun tingkat kemiskinan di Kota Yogya terendah dibandingkan dengan kabupaten di DIY namun harus terus bisa ditekan. Melalui program ini diharapkan menjadi solusi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Selain itu dana yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaikbaiknya," ujarnya.

Sementara Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengatakan selain pemberian bantuan modal pihaknya juga melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap KUBE. (Dhi)-f

Tim POKJA Lakukan Klasifikasi 20 Desa/Kampung Wisata dan Homestay di DIY



Tim Pokja melakukan klasifikasi sejumlah desa kampung wisata di wilayah DIY

YOGYA (KR) - Tim Pokja selama 3 bulan yakni

September, Oktober dan November secara terjadwal

melakukan klasifikasi desa/kampung wisata maupun

homestay tahun 2023. Tujuan dari klasifikasi tersebut

dalam rangka untuk meningkatkan kualitas desa/

kampung wisata maupun homestay sehingga sesuai

dengan standar internasional ASEAN. Klasifikasi

Desa/Kampung Wisata dan Homestay diikuti 20

desa/kampung wisata dan homestay berdasarkan

usulan Dinas Pariwisata Kabupaten/ Kota, diantaranya

di Kabupaten Sleman ada Desa Wisata Samberembe,

Desa Wisata Pulewulung, Desa Wisata Cibuk Kidul,

Desa Wisata Kampung Satwa, Desa Wisata Pendidikan

dan Ketahanan Pangan, Desa Wisata Tanjung, Desa

Wisata Budaya Plempoh. Sementara itu di Kabupaten

Gunungkidul terdapat Desa Wisata Bunder, Desa Wisata

Banyusoca, Desa Wisata Ngalang, Desa Wisata

Bleberan, Kota Yogyakarta terdapat Kampung Wisata

Sayidan, di Kabupaten Bantul terdapat Desa Wisata

Kakilangit, Desa Wisata Panggungharjo, Desa Wisata

TTSA (Tapak Tilas Sultan Agung), Desa Wisata Kalakijo. Sedangkan di Kabupaten Kulon Progo ada Desa Wisata

Jatirejo, Desa Wisata Hargomulyo, Desa Wisata

lapangan apakah sudah sesuai dengan instrumen yang

telah diisi sebelum dilakukan penentuan klasifikasi atau

penilaian desa wisata sesuai Kementerian Pariwisata

dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Empat

klasifikasi desa wisata tersebut yaitu desa wisata

rintisan, desa wisata berkembang, desa wisata maju,

dan desa wisata mandiri. Tak hanya klasifikasi lapangan,

Tim Pokja juga memberikan motivasi, masukan dan

Gusti Bendara mewakili Tim Pokja dalam acara

arahan untuk kemajuan desa/kampung wisata.

Tim Pokja mengecek dan melihat secara riil di

Sidorejo, dan Desa Wisata Hargorejo

tersebut menjelaskan bahwa instrumen klasifikasi desa/kampung wisata maupun homestay tahun 2023 lebih detail daripada tahun sebelumnya karena instrumen dibuat berdasarkan standar Community Based Tourism (CBT) ASEAN. Jumlah desa/kampung wisata dan homestay yang ikut dalam klasifikasi adalah 20 yang sesuai dengan rekomendasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota. "Tahun ini ada 20 desa wisata yang ikut dalam

klasifikasi atas usulan kabupaten/kota. Semua bisa terklasifikasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil klasifikasi terhadap Desa/Kampung Wisata dan Homestay dalam upaya penjaminan mutu. Kami senang desa wisata masih punya semangat untuk bangkit lagi setelah pandemi, kami kesini juga untuk memberikan semangat kepada pengurus desa wisata dengan harapan kampung wisata bisa naik kelas" kata Gusti Bendara

Sementara itu, Dra. Titik Sulistiyani selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dinas Pariwisata DIY mengungkapkan, melalui anggaran Dana Keistimewaan Dinas Pariwisata DIY menyelenggarakan kegiatan Klasifikasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay Tahun 2023 berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten/ Kota, akademisi, asosiasi, media, praktisi dan auditor. Titik mengatakan adanya akreditasi Desa/Kampung Wisata dan Homestay juga merupakan salah satu amanah dari Pergub DIY No. 40 Tahun 2020 bahwa ada penjaminan mutu Desa Wisata maupun Homestay.

"Desa wisata didorong untuk bisa menjadi destinasi pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, dan berkelanjutan sehingga diharapkan dapat memberi nilai tambah pada perekonomian, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat kearifan lokal dan kelestarian lingkungan." ujar Titik.(*)



MAKODIM 0705/MAGELANG ATAU DI KORAMIL TERDEKAT